

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keberadaan sumber daya alam dalam suatu negara memiliki peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kaya akan sumber daya alam, akan memiliki perkembangan pertumbuhan ekonomi yang baik. Selama tahun 1990-an dan awal 2000, Fauzi (2006:5) dan beberapa penelitian yang lain menjelaskan bahwa sumber daya alam menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi (Wright, 1990; dan Blomstrom dan Meller, 1990) dalam Behbudi, *et al* (2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kuantitas sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi (Suparmoko, 2010:8).

Hubungan positif antara sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa dengan kelimpahan sumber daya alam pada suatu negara dapat meningkatkan kemakmuran perekonomian. Dengan asumsi hal-hal lain yang dianggap tetap, kelimpahan sumber daya alam akan meningkatkan tingkat kesejahteraan per kapita, sehingga negara tersebut dapat berkelanjutan di masa depan (Auty dan Micksell, 1998). Suatu negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam mendapatkan banyak keuntungan. Pertama, penemuan dan pengembangan sumber daya alam dapat menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek. Kedua, dapat meningkatkan tingkat pendapatan yang berkelanjutan di masa depan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa

penemuan sumber daya alam yang melimpah merupakan aset yang dapat dilikuidasi dengan tujuan membiayai investasi pada aset produktif yang lain (Atkinson dan Hamilton, 2004).

Pada prinsipnya, negara yang kaya sumber daya alam memiliki keuntungan ekonomi yang berbeda dengan negara yang miskin sumber daya alam. Namun, pada saat ini dari beberapa kasus dengan bukti yang signifikan, banyak negara kaya sumber daya alam yang tidak menikmati keuntungan ini (Atkinson dan Hamilton, 2004). Hal ini yang disebut dengan hipotesis "*Resource Curse*", yaitu fenomena dimana suatu negara dengan sumber daya alam yang melimpah, tetapi memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung lambat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sachs dan Warner (1995, 1997, 2001) yang menyatakan bahwa negara dengan sumber daya alam yang melimpah, memiliki pertumbuhan ekonomi yang lambat meskipun telah mengontrol sektor geografis, demografi, dan perbedaan ekonomi.

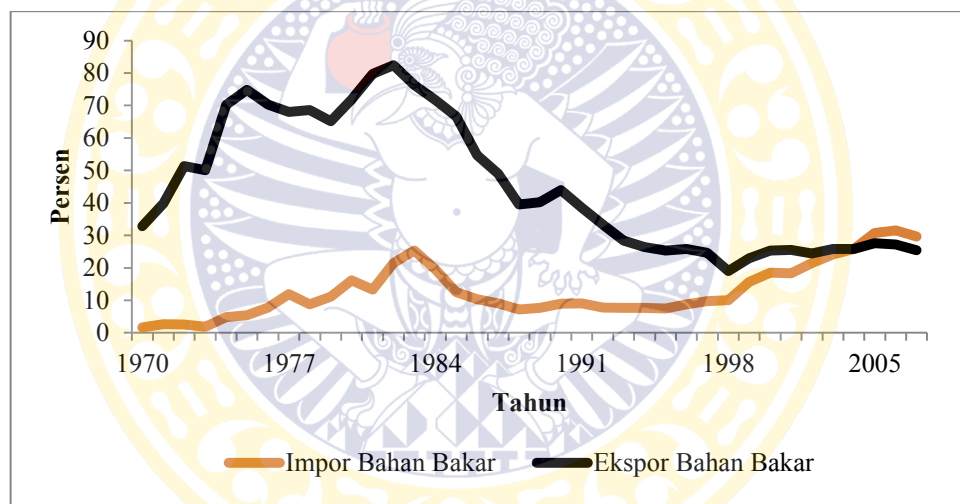
Beberapa penelitian yang lain dari berbagai negara memiliki hasil penelitian yang berbeda. Terdapat hasil yang menunjukkan suatu negara mengalami *resource curse* dan terdapat juga hasil yang tidak mengalami *resource curse*. Sachs dan Warner (1995, 1997, 2001), Gylfason (2001), serta Atkinson dan Hamilton (2004) menunjukkan hasil penelitiannya terhadap hubungan antara kelimpahan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi yang berhubungan secara negatif. Sebaliknya, Ledermann dan William (2003) dan Sala-i-Martin dan Subramanian (2003) menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian atas fenomena *resource curse* masih menjadi

perdebatan karena belum menemukan titik terang. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan kelimpahan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi masih menjadi isu yang masih dibicarakan hingga saat ini.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam dan memanfaatkan kelimpahan sumber daya alamnya guna membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adanya kelimpahan sumber daya alam di sektor minyak, gas, dan mineral mempengaruhi perekonomian Indonesia, meskipun bukan sektor utama sejak perubahan struktural tahun 1986. Kontribusi sektor sumber daya alam tersebut dalam perekonomian Indonesia adalah 27% dari PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 1992 dan menurun menjadi kurang dari 24% di 2005. Meskipun bukan sektor utama dalam perekonomian Indonesia, tetapi kontribusi sumber daya alam terhadap pendapatan pemerintah masih signifikan (Komarulzaman dan Alisjahbana, 2006).

Teori dan bukti tersebut mengarah pada suatu pertanyaan untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu apakah kelimpahan sumber daya alam menjadi sebuah *curse* di negara Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2012), dengan menggunakan ekspor sumber daya bahan bakar untuk menggambarkan kelimpahan sumber daya alam di negara Indonesia pada periode tahun 1980-2009, menunjukkan bahwa tidak terjadi adanya "*Resource Curse*" pada waktu jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara kelimpahan sumber daya bahan bakar dan pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam jangka pendek ekspor sumber daya bahan bakar tidak terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat keterbatasan penelitian yang menyatakan bahwa ekspor sumber daya bahan bakar belum dapat menggambarkan secara lengkap terhadap kelimpahan sumber daya alam, karena ukuran tersebut merupakan ketergantungan suatu perekonomian atas ekspor bahan bakar. Negara Indonesia juga tidak mengekspor bahan bakar sebanyak pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan pada **Gambar 1.1** yang menunjukkan bahwa ekspor bahan bakar di Indonesia mengalami penurunan, sedangkan impor bahan bakar mengalami kenaikan.



Sumber : World Bank (World Development Indicator) (2015), diolah

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Ekspor dan Impor Bahan Bakar Indonesia**  
**Tahun 1970-2007 (dalam persen)**

Selain itu, dalam penelitian yang lain menjelaskan bahwa tidak hanya menggunakan ekspor sumber daya bahan bakar sebagai pengukuran atas kelimpahan sumber daya alam, tetapi juga menggunakan pengukuran yang lain seperti ekspor mineral (Papyrakis dan Gerlagh, 2004) dan juga dapat

menggunakan pengukuran yang lebih lengkap karena mencakup banyak jenis sumber daya alam, yaitu *total natural resources rents* (Atkinson dan Hamilton, 2004) dan (Komarulzaman dan Alisjahbana, 2006). Mengacu pada penelitian Atkinson dan Hamilton (2004) dan Komarulzaman dan Alisjahbana (2006) yang menggunakan *total natural resource rents* untuk menggambarkan ukuran kelimpahan sumber daya alam, maka, penelitian ini akan memperluas penelitian Rohman (2012) dengan mengganti ekspor bahan bakar dengan *total natural resource rents* sebagai pengukuran kelimpahan sumber daya alam periode 1981-2012.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam. Namun, apakah hal tersebut membuktikan bahwa kelimpahan sumber daya alam yang menggunakan pengukuran *total natural resource rents* juga berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga membuat penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa di Indonesia mengalami *resource curse* atau kelimpahan sumber daya alam menjadi berkah bagi negara Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terjadi ”*Resource Curse*” di Indonesia periode 1981-2012?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi fenomena *Resource Curse* di Indonesia periode 1981-2012.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan keilmuan bidang ekonomi sumber daya alam, khususnya terkait dengan pengaruh sumber daya alam terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang fenomena *resource curse*.
3. Manfaat kebijakan, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan, bahan informasi serta pertimbangan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penetapan kebijakan terkait pemanfaatan sumber daya alam.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan, sehingga akan didapatkan penjelasan mengenai latar belakang hingga hasil dan saran. Sistematika pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:



## **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian tentang konsep dan teori yang terkait dengan pertanyaan penelitian serta menjadi dasar dalam penulisan yakni pertumbuhan ekonomi, hubungan sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi, *resource curse*, hubungan pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi, hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi, serta hubungan keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis awal, model analisis, serta kerangka pemikiran penelitian ini.

## **BAB 3: METODE PENELITIAN**

Bagian ini memuat pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, prosedur pengumpulan data, teknik analisis yang menjelaskan langkah-langkah pengolahan data sesuai metode yang dipakai.

## **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum variabel-variabel terkait obyek penelitian, deskripsi hasil pengolahan data, analisis model dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

## **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan hasil pembahasan serta terdapat saran-saran yang diajukan sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian yang telah diperoleh.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

